

**Motivasi Siswa Sekolah Dasar se-Kecamatan Cermin Nan Gedang
dalam O2SN Atletik Tingkat Kecamatan**

Ahmad Imron^{1*}, Mhd. Usni Zamzami Hasibuan²
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi^{1,2}
Correspondence author : imronahmad@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Motivasi Siswa SD Se Kecamatan Cermin Nan Gedang Dalam Mengikuti O2SN Atletik Tingkat Kecamatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keseluruhan siswa Sekolah Dasar se-kecamatan Cermin Nan Gedang yang mengikuti olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) berjumlah 43 siswa dari 16 Sekolah Dasar. Berdasarkan analisis data motivasi siswa dalam mengikuti O2SN atletik tingkat kecamatan pada indikator intrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 87,67%. Motivasi siswa dalam mengikuti O2SN Atletik tingkat kecamatan pada indikator ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 88,47%. Motivasi siswa dalam mengikuti O2SN Atletik tingkat kecamatan termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 88% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Motivasi siswa SD se kecamatan Cermin Nan Gedang dalam mengikuti O2SN atletik tingkat kecamatan termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 88% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Kata kunci: Motivasi Siswa, O2SN, Atletik

***Motivation of Elementary School Students in Cermin Nan Gedang Sub-District
in Participating in the National Student Sports Olympiad
at the District Level Athletics***

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the motivation of elementary school students in Cermin Nan Gedang sub-district in participating in O2SN Athletics at the sub-district level. This type of research is quantitative descriptive research. In this study, researchers used all elementary school students in Cermin Nan Gedang sub-district who participated in the national student sports olympiad (O2SN) totaling 43 students from 16 elementary schools. Based on the analysis of student motivation data in participating in O2SN, sub-district level athletics on intrinsic indicators are included in the high category, which is 87.67%. Student motivation in participating in O2SN Athletics at the sub-district level on extrinsic indicators is included in the high category, which is 88.47%. Student motivation in participating in O2SN Athletics at the sub-

district level is included in the high category with a percentage of 88%, where the value is in the interval range between 81-100%. The conclusion in this study is that the motivation of elementary school students in Cermin Nan Gedang sub-district in participating in O2SN athletics at the sub-district level is included in the high category with a percentage of 88%, which is in the interval range between 81-100%.

Keywords: *Student Motivation, O2SN, Athletics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari pendidikan tersebut sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar tersebut terdiri dari rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai akhir proses belajar mengajar. Salah satu mata pembelajaran untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat diartikan “sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani” (Abdul Jabbar, 2010:4). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di dalam kurikulum sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah atas.

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan melalui budaya belajar, pengembangan potensi diri, sikap kompetitif dan sportif serta meningkatkan dan memperkokoh rasa persaudaraan, persatuan, dan kesatuan bangsa dalam bidang olahraga (Kasman, 2015: 1).

Siswa yang melakukan kegiatan olahraga perlu dimiliki motivasi, motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan seseorang sebagai organisme yang hidup dalam melakukan suatu perbuatan. Motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan (Akyas Azhari, 2004: 65). Berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2006: 73).

Motivasi berolahraga yang berkembang dikalangan anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding menurut Sudibyo Setyobroto yang dikutip oleh Iwan Yuliyanto (2005: 19) antara lain sebagai berikut: 1. Untuk bersenang-senang dan mendapat kegembiraan. 2. Untuk melampiaskan ketegangan fisik. 3. Untuk dapat berhubungan baik dengan orang lain. 4. Untuk kepentingan kebanggaan kelompok. 5. Untuk memelihara kesehatan badan. 6. Untuk kepentingan praktis sesuai dengan pekerjaan.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi menurut Achmad Rifa (2012: 133) merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam proses belajar. Motivasi merupakan pendukung non teknis yang perlu mendapatkan perhatian, mengingat aspek ini merupakan komponen penting dalam dimensi kejiwaan seorang anak. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi khususnya pada siswa atau anak latih. Menurut Harsono (2019:45) bahwa motivasi dalam olahraga mengacu pada masalah: a. Mengapa seseorang memilih cabang olahraga tertentu bukan cabang olahraga yang lain.

Hasil pengamatan peneliti pada siswa SD Se Kecamatan Cermin Nan Gedang yang terdapat 16 Sekolah Dasar negeri, terlihat peminat yang mengikuti olahraga atletik mengikuti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar tidak begitu banyak dibanding olahraga kelompok, rata-rata siswa cenderung memilih olahraga beregu seperti sepakbola, bola voli, yang selanjutnya hasil keterangan beberapa guru olahraga tersebut, olahraga atletik kurang diminati karena perlu diadakan latihan terlebih dahulu, sedangkan masih banyak sekolah terbatas fasilitas olahraga dan kendala biaya, selain itu olahraga kelompok lebih banyak diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi siswa SD Se Kecamatan Cermin Nan Gedang dalam mengikuti O2SN Atletik tingkat Kecamatan.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2004 (2006:1) dijelaskan mengenai pengertian pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskular*, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut pendapat Rusli Lutan dalam Cahyadi (2003: 1) mengungkapkan tentang pendidikan jasmani yaitu: Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan via aktivitas jasmani, permainan dan/atau cabang olahraga dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Berkenaan dengan aspek fisik, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar anak-anak sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Sama halnya dengan Mahendra dalam Cahyadi, (2003: 3), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar.

Pendidikan Jasmani harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan melalui aktivitas fisik saja tetapi lebih luas kaitannya dengan tujuan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individual, sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Pendidikan Jasmani, (2006: 1)

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut Hamzah B. Uno (2017: 65) motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Pendapat Sardiman (2018: 46) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggerakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Rahman (2004: 140) menjelaskan tentang pengertian motivasi adalah kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, pernyataan, ketegangan (*Tension states*), atau mekanisme lainnya yang menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Selanjutnya Husdarta (2010: 33) mengemukakan kesimpulannya tentang pengertian motif menurut para ahli adalah suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Sardiman (2018:71) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai.

Kurniawan (2007: 89) mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia..

Pendapat Elida Prayitno (2006: 43) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan, individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku yang tidak dapat dilihat sumbernya dari luar. Individu digerakan oleh motivasi intrinsik baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.

Menurut Irwanto (2016: 216) menegaskan bahwa motivasi intrinsik bersifat tahan lama dan lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga bisa efektif karena minat-minat tidak selalu bersifat intrinsik. Menurut Enco Mulyasa (2002: 120) motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang. Singgih D. Gunarsa (2018: 97) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu yang bersangkutan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan (dorongan) terhadap individu karena pengaruh dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti yang dikemukakan oleh Elida Prayitno (2011: 98) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya kerana pengaruh rangsangan dari luar.

Enco Mulyasa (2002: 122) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri seseorang. Elida Prayitno (2011: 100) berpendapat tentang bagaimana cara untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah 1) memberikan penghargaan dan celaan, 2) persaingan dan kompetensi, 3) pemberitahuan tentang kemajuan, dan 4) hadiah dan hukuman.

Depdiknas, (2002: 756) mengemukakan bahwa dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan melalui budaya belajar, pengembangan potensi diri, sikap kompetitif dan sportif serta meningkatkan dan memperkokoh rasa persaudaraan, persatuan, dan kesatuan bangsa dalam bidang olahraga (Kasman, 2015: 1).

O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) adalah sebuah event nasional untuk menemukan bibit-bibit baru Indonesia dalam bidang olahraga. Pemerintah sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan telah berupaya keras dalam melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan. Ujung tombak dari peningkatan mutu pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan kelanjutan dari kegiatan pertandingan/perlombaan yang sudah dikenal dan merupakan salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan ini merupakan suatu wahana bagi siswa untuk mengimplementasikan hasil kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kesehatan jasmani, dan daya kreativitas. Untuk itu dipandang perlu Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memprogramkan kegiatan O2SN yang diselenggarakan secara berjenjang dari sekolah hingga tingkat nasional. Cabang olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan meliputi 5 (lima) cabang yaitu atletik, Renang, Bulutangkis, Karate, dan Pencak Silat.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Menurut Arikunto (2013: 245), menyatakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2013: 130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Se Kecamatan Cermin Nan Gedang yang mengikuti olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) yang berjumlah 16 sekolah.

Tabel 1 Sekolah Dasar di Kecamatan Cermin Nan Gedang

No	Nama Sekolah	Jumlah Atlet
1	SD N 059/VII Lubuk Resam II	3
2	SD N 078/VII Lubuk Resam III	2
3	SD N 084/VII Kampung Tujuh III	3
4	SD N 100/VII Teluk Tigo	3
5	SD N 111/VII Kampung Tujuh IV	2
6	SD N 130/VII Kampung Tujuh V	3
7	SD N 195/VII Kampung Tujuh VII	2
8	SD N 077/VII Kampung Tujuh II	3
9	SD N 145/VII Lubuk Resam IV	3
10	SD N 173/VII Kampung Tujuh VI	3
11	SD N 197/VII Kampung Tujuh VIII	2
12	SD N 205/VII Teluk Tigo II	3
13	SD N 31/VII Kampung Tujuh I	3
14	SD N 214/VII Kampung Tujuh IX	2
15	SD N 17/VII Lubuk Resam I	3
16	SD N 58/VII Teluk Rendah	3
Jumlah		43 Siswa

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2013: 131). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keseluruhan pada siswa SDN Di Kecamatan Cermin Nan Gedang yang mengikuti olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) yang berjumlah 43 siswa dari 16 Sekolah Dasar sebagai sampel (*total sampling*).

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman dan keyakinan pribadi responden. Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dan tertutup. Kelebihan dari metode ini yaitu memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan, karena responden tinggal memilih jawaban yang ada sesuai dengan keadaannya. (Arikunto, 2013: 129).

Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2014: 86).

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian di analisis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarkan ditujukan kepada siswa di SD se kecamatan Cermin Nan Gedang. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 43 orang siswa sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap indikator butir pernyataan yang dijawab responden:

Tabel 2. Motivasi siswa pada indikator intrinsik.

.No	Pernyataan	Jawaban					Jmh	JSP	%
		5	4	3	2	1			
1	Saya mengikuti olimpiade olahraga karena ingin menjadi atlet	25	9	6	2	1	43	184	86
2	Saya mengikuti olimpiade olahraga karena ingin punya prestasi	24	11	2	4	2	43	180	84
3	Saya mengikuti olimpiade olahraga ingin menjadi atlet yang dikenal banyak orang	29	9	3	1	1	43	165	77
4	Saya mengikuti olimpiade olahraga karena ingin menyalurkan bakat saya di olahraga	30	11	1	1	0	43	199	93
5	Saya mengikuti olimpiade olahraga karena memiliki keterampilan berolahraga	30	8	1	3	1	43	192	89
6	Saya senang mengikuti mengikuti olimpiade olahraga karena berkumpul dengan teman teman	31	6	3	1	2	43	192	89

7	Saya senang apabila mendapat prestasi saat mengikuti olimpiade olahraga	31	9	1	1	1	43	197	92
8	Saya senang mengikuti olimpiade olahraga karena bertemu teman baru	30	10	3	0	0	43	199	93
9	Melalui olimpiade olahraga saya dapat menyalurkan hobi saya	29	7	3	2	2	43	188	87
10	Saya bersemangat mengikuti olimpiade olahraga karena di lihat banyak orang	31	5	2	3	2	43	189	88
Jumlah								877	
Rata -rata								87,67	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi siswa SD se kecamatan Cermin Nan Gedang dalam mengikuti O2SN atletik tingkat kecamatan pada indikator intrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 87,67%.

Tabel 3. Motivasi siswa pada indikator ekstrinsik.

No	Pernyataan	Jawaban					Jmh	JSP	%
		5	4	3	2	1			
11	Saya mendapatkan penghargaan karena mengikuti olimpiade olahraga	28	6	2	4	3	43	181	84
12	Guru memberikan hadiah karena memenangkan pertandingan pada olimpiade olahraga	27	9	6	0	1	43	190	88
13	Guru mengajarkan saya untuk berkompetisi yang baik saat bertanding	23	11	3	4	2	43	178	83
14	Saya senang bersaing untuk mendapat prestasi pada olimpiade olahraga	31	9	3	0	0	43	200	93
15	Saya senang bersaing dengan atlet yang lebih baik	30	10	2	1	0	43	198	92
16	Guru memberikan dukungan terhadap saya saat mengikuti olimpiade olahraga	30	7	2	3	1	43	191	89
17	Guru memberikan arahan kepada saya saat mengikuti olimpiade olahraga	30	7	3	1	2	43	191	89
18	Dukungan yang diberikan guru agar saya semakin semangat mengikuti olimpiade olahraga	27	13	1	1	1	43	193	90
19	Saya memperoleh hadiah dari orang tua jika memenangkan pertandingan	26	14	3	0	0	43	195	91
20	Saya mendapatkan hukuman jika melakukan kesalahan saat mengikuti olimpiade olahraga	26	10	3	2	2	43	185	86
Jumlah								885	
Rataan								88,47	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi siswa SD se kecamatan Cermin Nan Gedang dalam mengikuti O2SN atletik tingkat kecamatan pada indikator ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 88,47%.

Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket motivasi siswa dalam mengikuti O2SN Atletik tingkat kecamatan

No	Pernyataan	Jawaban					Jmh	JSP	%
		5	4	3	2	1			
1	Saya mengikuti olimpiade olahraga karena ingin menjadi atlet	25	9	6	2	1	43	184	86
2	Saya mengikuti olimpiade olahraga karena ingin punya prestasi	24	11	2	4	2	43	180	84
3	Saya mengikuti olimpiade olahraga ingin menjadi atlet yang dikenal banyak orang	29	2	3	1	1	36	165	77
4	Saya mengikuti olimpiade olahraga karena ingin menyalurkan bakat saya di olahraga	30	11	1	1	0	43	199	93
5	Saya mengikuti olimpiade olahraga karena memiliki keterampilan berolahraga	30	8	1	3	1	43	192	89
6	Saya senang mengikuti mengikuti olimpiade olahraga karena berkumpul dengan teman teman	31	6	3	1	2	43	192	89
7	Saya senang apabila mendapat prestasi saat mengikuti olimpiade olahraga	31	9	1	1	1	43	197	92
8	Saya senang mengikuti olimpiade olahraga karena bertemu teman baru	30	10	3	0	0	43	199	93
9	Melalui olimpiade olahraga saya dapat menyalurkan hobi saya	29	7	3	2	2	43	188	87
10	Saya bersemangat mengikuti olimpiade olahraga karena di lihat banyak orang	31	5	2	3	2	43	189	88
11	Saya mendapatkan penghargaan karena mengikuti olimpiade olahraga	28	6	2	4	3	43	181	84
12	Guru memberikan hadiah karena memenangkan pertandingan pada olimpiade olahraga	27	9	6	0	1	43	190	88
13	Guru mengajarkan saya untuk berkompetisi yang baik saat bertanding	23	11	3	4	2	43	178	83
14	Saya senang bersaing untuk mendapat prestasi pada olimpiade olahraga	31	9	3	0	0	43	200	93
15	Saya senang bersaing dengan atlet yang lebih baik	30	10	2	1	0	43	198	92
16	Guru memberikan dukungan terhadap saya saat mengikuti olimpiade olahraga	30	7	2	3	1	43	191	89

17	Guru memberikan arahan kepada saya saat mengikuti olimpiade olahraga	30	7	3	1	2	43	191	89
18	Dukungan yang diberikan guru agar saya semakin semangat mengikuti olimpiade olahraga	27	13	1	1	1	43	193	90
19	Saya memperoleh hadiah dari orang tua jika memenangkan pertandingan	26	14	3	0	0	43	195	91
20	Saya mendapatkan hukuman jika melakukan kesalahan saat mengikuti olimpiade olahraga	26	10	3	2	2	43	185	86
Jumlah								1761	
Rataan								88	

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SD kecamatan Cermin Nan Gedang dalam mengikuti O2SN atletik tingkat kecamatan termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 88% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan melalui budaya belajar, pengembangan potensi diri, sikap kompetitif dan sportif serta meningkatkan dan memperkokoh rasa persaudaraan, persatuan, dan kesatuan bangsa dalam bidang olahraga (Kasman, 2015: 1).

Siswa yang melakukan kegiatan olahraga perlu dimiliki motivasi, motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan seseorang sebagai organisme yang hidup dalam melakukan suatu perbuatan. Motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan (Akyas Azhari, 2004: 65). Berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2006: 73).

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Rusli Lutan dalam Cahyadi (2003: 1) mengungkapkan tentang pendidikan jasmani yaitu: Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan via aktivitas jasmani, permainan dan/atau cabang olahraga dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Berkenaan dengan aspek fisik, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar anak-anak sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong

seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut Hamzah B. Uno (2017: 65) motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Motivasi siswa SD se kecamatan Cermin Nan Gedang dalam mengikuti 02SN atletik tingkat kecamatan pada indikator intrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 87,67%. Motivasi siswa SD se kecamatan Cermin Nan Gedang dalam mengikuti 02SN atletik tingkat kecamatan pada indikator ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 88,47%. Motivasi siswa SD se kecamatan Cermin Nan Gedang dalam mengikuti 02SN atletik tingkat kecamatan termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 88% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi siswa SD se kecamatan Cermin Nan Gedang dalam mengikuti 02SN atletik tingkat kecamatan termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 88% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar. (2010). *Modul Pembelajaran Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan M Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Akyas Azhari, 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta Selatan Penerbit Teraju
- Arikunto, Suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Cahyadi (2003) *The effect of interaktive engagement teaching method*. Surabaya. *Jurnal Indonesia 1-9*
- Ega Trisna Rahayu, (2013) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung Alfabeta
- Elida Prayitno. (2006). *Bahan Ajar Psikologi Keluarga*. Padang : FIP UNP
- Hamzah B. Uno, (2017) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono.(2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Untuk Pemula)*. Sukoharjo. Jasmine
- Hidayat, Ujang. S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Bandung: CV. Siliwangi dan CO
- Husdarta (2010) *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung Alfabeta
- Irwanto (2016) *Pengembangan Instrumen Penilaian Terintegrasi untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Analitis dan Keterampilan Proses Sains Kimia Peserta Didik SMA/MA. S2 thesis, UNY*.
- Kasman, (2015). *Pedoman Pelaksanaan UKS/ M di Sekolah*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Dasar Kemendikbud
- Kurikulum 2004 (2006) *Kurikulum Sekolah Tingkat Dasar*. Jakarta.
- Kurniawan (2007) *Ilmu Kepeleatihan Dasar Bandung*. Alfabeta
- Mulyasa, Enco.(2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya. Manajemen Pendidikan Karakter.” Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 165–89.

- Rahman (2004) *Psikologi Suatu pengantar*. Penada Media Jakarta.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali Press.
- Sardiman A. M. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali Press.
- Singgih Gunarsa. (2018). *Psikologis Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.